
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Di Rsu Kab.Tangerang Tahun 2017

Mardi Yana¹, Nuntarsih², Hanny Desmiati³

^{1,2,3} Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Banten

email Penulis : mardiyanasetiawan@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 kematian neonatal yang diakibatkan oleh tetanus neonatorum, di Asia Tenggara sebanyak 581 bayi. Kasus Tetanus neonatorum di Indonesia Tahun 2014 terdapat 84 bayi. Salah satu penyebab infeksi tetanus neonatorum kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi di RSU Kab. Tangerang tahun 2017. Desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, didapatkan responden sebanyak 63 orang ibu nifas, alat pengukur data menggunakan kuesioner, analisis data univariat dan bivariat. Analisis univariat diperoleh, Pengetahuan baik sebanyak 27 orang (42,9%), pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (57,1%). Umur ibu yang ≤ 35 tahun sebanyak 65,1%, ibu nifas tidak bekerja sebanyak 63,5%, multipara sebanyak 65,1%, keluarga responden yang tidak mendukung sebanyak 57,1%. Hasil analisis bivariat diperoleh p-value umur (0,00) nilai OR 7,273 (2,268 – 23,320), pekerjaan (0,01) nilai OR 6,026 (1,952- 18,602), paritas (0,01) nilai OR 8,941 (2,279 -35,081), dukungan keluarga (0,04) nilai OR 4,900 (1,593 – 15,070) memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RSU Kab.Tangerang.

Kata Kunci: Pengetahuan, perawatan tali pusat bayi

ABSTRACT

According to World Health Organization data (WHO) in 2015 that neonatal deaths caused by tetanus neonatorum, in Southeast Asia were 581 babies. Tetanus neonatorum case in Indonesia In 2014 there are 84 babies. One of the causes of Tetanus Neonatorum Infection Lack of mother's knowledge about umbilical cord treatment. This study aims to know the factors related to maternal knowledge about umbilical cord treatment in RSU Kab. Tangerang in 2017. The type of research used is descriptive with cross sectional, which was held in RSU Kab. Tangerang. Sampling technique using accidental sampling, got 63 respondents of postpartum mother, data measuring device using questionnaire. Analysis of univariate and bivariate data. Univariate analysis was obtained, good knowledge was 27 people (42,9%), knowledge was less than 36 people (57,1%) Maternal age ≤ 35 years - 35 years old 65,1%, postpartum not working as much 63,5%, multipara as much as 65,1%, family of unsupported respondents as much as 57,1%. The result of bivariate analysis obtained p-value of age (0,00) value of OR 7,273 (2,268 - 23,320), work (0,01) value OR 6,026 (1,952 - 18,602), parity (0,01) OR value 8,941 (2,279 -35,081), family support (0.04) OR 4,900 (1,593 - 15,070) had a significant relationship with maternal post-natal care knowledge in RSU Kabupaten Tangerang

Keywords: Knowledge, Umbilical cord treatment

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan periode tahun 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu meningkatkan status kesehatan serta gizi ibu dan anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk menurunkan angka kematian anak. Salah satu indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian BAYi (AKB). ⁽¹⁾ AKB di negara berkembang 37 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB di negara maju 5 per 1.000 kelahiran hidup, 42% kematian neonatal disebabkan infeksi, meningitis, pneumonia, dan diare. Salah satu penyebab infeksi yang terjadi pada bayi ialah tetanus neonatorum. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan teknik perawatan tali pusat yang salah, serta masih terdapat ibu yang tidak tahu cara melakukan perawatan tali pusat yang benar. ⁽²⁾

Berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 bahwa kematian neonatal yang diakibatkan oleh tetanus neonatorum, untuk negara bagian Asia Tenggara sebanyak 581 bayi. Sedangkan, kasus Tetanus neonatorum di Indonesia Tahun 2014 dilaporkan terdapat 84 bayi dari 15 provinsi dengan jumlah meninggal 54 bayi dengan faktor resiko perawatan tali pusat dengan alkohol atau iodium sebanyak 15 bayi, cara tradisional sebanyak 32 bayi, lain-lain sebanyak 26 bayi, dan yang tidak mengetahui cara perawatan tali pusatnya sebanyak 7 bayi. *Case Fatality Rate* (CFR) tetanus neonatorum pada tahun 2014 sebesar 64,3%, meningkat dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 53,8%. ⁽³⁾

Tetanus neonatorum sebagai salah satu penyebab kematian, sebenarnya dapat dengan mudah dihindari yaitu dengan melakukan perawatan tali pusat yang benar. ⁽⁴⁾

Di daerah pedesaan masih terdapat sebagian masyarakat yang merawat bayinya dengan cara tradisional seperti menaburkan ramuan untuk perawatan tali pusat, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor Berdasarkan tabel 1 pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 57,1%, berdasarkan variabel umur menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas berumur ≤ 35 tahun sebanyak 65,1 %,

yaitu : umur, pendidikan, paritas, pengetahuan, serta dukungan keluarga yang kurang, sehingga berdampak pada kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya perawatan neonatal atau bayi baru lahir. ⁽⁵⁾

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diajeng Anjar Pratiwi tahun 2015 kategori baik sebanyak 14 responden (35%), kategori cukup sebanyak 17 responden (42,5%) dan kategori kurang sebanyak 9 responden (22,5%). ⁽⁶⁾

METODE PENELITIAN

Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi merupakan semua ibu nifas yang melahirkan secara normal di RSUD Kab. Tangerang berjumlah 170 orang. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui presentase dan distribusi frekuensi serta Uji chi kuadrat digunakan untuk mengetahui antara data variabel katagori dimana X^2 hitung pada $p < 0,05$ maka ada hubungan yang bermakna. ⁽⁷⁾

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Persentase Karakteristik Ibu nifas di RSUD Kab.Tangerang

Variabel	F	(%)
Pengetahuan		
Baik	27	42,9
Kurang	36	57,1
Umur Ibu		
>35 tahun	22	34,9
≤ 35 tahun	41	65,1
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	23	36,5
Tidak bekerja	40	63,5
Paritas		
Multipara	41	65,1
Primipara	22	34,9
Dukungan keluarga		
Mendukung	27	42,9
Tidak mendukung	36	57,1
Total	63	100

berdasarkan variabel pekerjaan menunjukkan mayoritas ibu nifas tidak bekerja sebanyak 63,5%, berdasarkan variabel paritas menunjukkan mayoritas ibu nifas adalah seorang multipara sebanyak 65,1%, dan berdasarkan variabel dukungan keluarga

menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas keluarganya tidak mendukung dalam melakukan perawatan tali pusat sebanyak 57,1%.

Tabel 2 Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi di RSU Kab. Tangerang tahun 2017

Variabel	Pengetahuan				Total		P Value	OR
	Baik		Kurang		F	%		
	F	%	F	%				
Umur Ibu								
>35 tahun	16	72,2	6	27,8	22	100	0,00	7,273 (2,268 – 23,320)
≤ 35 tahun	11	26,8	30	73,2	41	100		
Pekerjaan Ibu								
Bekerja	16	69,5	7	30,5	23	100	0,01	6,026 (1,952- 18,602)
Tidak bekerja	11	27,5	29	72,5	40	100		
Paritas								
Multipara	24	58,5	17	41,5	41	100	0,01	8,941 (2,279 -35,081)
Primipara	3	13,7	19	86,3	22	100		
Dukungan keluarga								
Mendukung	21	58,3	15	41,7	36	100	0,04	4,900 (1,593 – 15,070)
Tidak mendukung	6	22,2	21	77,8	27	100		
Total	27		36			100		

Berdasarkan Tabel 2 dari hasil analisis hubungan variabel umur dengan pengetahuan, diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik mayoritas pada kelompok umur >35 tahun sebanyak 72,2%, sedangkan yang paling rendah pada kelompok variabel umur ≤ 35 tahun sebanyak 26,8%, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p-value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi dengan nilai OR sebesar 7,273 (2,268 – 23,320) artinya ibu nifas yang berumur >35 tahun berpeluang 7,273 kali lebih besar memiliki pengetahuan baik dari pada ibu nifas yang berumur <35 tahun.

Hasil analisis hubungan variabel pekerjaan dengan pengetahuan, diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik mayoritas pada kelompok ibu nifas yang bekerja sebanyak 69,5%, sedangkan yang paling rendah pada kelompok variabel tidak bekerja sebanyak 27,5%, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p-value 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi dengan nilai OR sebesar 6,026 (1,952- 18,602) artinya ibu nifas yang bekerja berpeluang 6,026 kali lebih besar memiliki

pengetahuan baik dari pada ibu nifas yang tidak bekerja.

Hasil analisis hubungan variabel paritas dengan pengetahuan, diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik mayoritas pada kelompok multipara sebanyak 58,5%, sedangkan yang paling rendah pada kelompok variabel primipara sebanyak 13,7%, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p-value 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi dengan nilai OR sebesar 8,941 (2,279 -35,081) artinya ibu nifas multipara berpeluang 8,941 kali lebih besar memiliki pengetahuan baik dari pada ibu nifas primipara.

Hasil analisis hubungan variabel dukungan keluarga dengan pengetahuan, diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik mayoritas pada kelompok mendukung sebanyak 58,3 %, sedangkan yang paling rendah pada kelompok variabel tidak mendukung sebanyak 22,2%, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p-value 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi dengan nilai OR sebesar 4,900 (1,593–15,070) artinya ibu nifas yang keluarganya mendukung berpeluang 4,900 kali lebih besar memiliki pengetahuan baik dari

pada ibu nifas yang keluarganya tidak mendukung.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RSUD Kab.Tangerang 57,1% memiliki pengetahuan kurang, dan 42,9% memiliki pengetahuan baik, Hal ini sesuai dengan penelitian Susianti tahun 2014 Pengetahuan baik sebanyak 10 responden (25%), dan pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (40%).⁽⁸⁾ Menurut notoadmodjo 2010 faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya pekerjaan.⁽⁷⁾ Teori dari Wawan dan Dewi tahun 2010 Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman maupun pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling menukar informasi antara rekan-rekan dilingkungan kerja.⁽⁹⁾

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil analisis hubungan variabel umur dengan pengetahuan, diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik mayoritas pada kelompok umur >35 tahun sebanyak 72,2%, sedangkan yang paling rendah pada kelompok variabel umur ≤ 35 tahun sebanyak 26,8%, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p-value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi dengan nilai OR sebesar 7,273 (2,268 – 23,320) artinya ibu nifas yang berumur >35 tahun berpeluang 7,273 kali lebih besar memiliki pengetahuan baik dari pada ibu nifas yang berumur <35 tahun. Menurut teori Budiman & Riyanto, A tahun 2014, menyatakan bahwa umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.⁽¹⁰⁾

Hasil analisis hubungan variabel paritas dengan pengetahuan diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik mayoritas pada kelompok multipara sebanyak 58,5%, sedangkan yang paling rendah pada kelompok variabel primipara sebanyak 13,7%, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p-value 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu nifas

tentang perawatan tali pusat bayi dengan nilai OR sebesar 8,941 (2,279 -35,081) artinya ibu nifas multipara berpeluang 8,941 kali lebih besar memiliki pengetahuan baik dari pada ibu nifas primipara. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti tahun 2014 terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi dengan p-value 0,005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.⁽¹¹⁾ Menurut Mubarak tahun 2011 pengalaman mempengaruhi tingkat pengetahuan karena orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik, begitu pula sebaliknya, pengalaman baik dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.⁽¹¹⁾

Hasil analisis hubungan variabel pekerjaan dengan pengetahuan diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik mayoritas pada kelompok ibu nifas yang bekerja sebanyak 69,5%, sedangkan yang paling rendah pada kelompok variabel tidak bekerja sebanyak 27,5%, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p-value 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi dengan nilai OR sebesar 6,026 (1,952- 18,602) artinya ibu nifas yang bekerja berpeluang 6,026 kali lebih besar memiliki pengetahuan baik dari pada ibu nifas yang tidak bekerja. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi tahun 2010, bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman maupun pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling menukar informasi antara rekan-rekan dilingkungan kerja.⁽¹²⁾

Hasil analisis hubungan variabel dukungan keluarga dengan pengetahuan diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik mayoritas pada kelompok mendukung sebanyak 58,3 %, sedangkan yang paling rendah pada kelompok variabel tidak mendukung sebanyak 22,2%, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p-value 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi dengan nilai OR sebesar 4,900 (1,593–15,070) artinya ibu nifas yang keluarganya mendukung berpeluang 4,900 kali

lebih besar memiliki pengetahuan baik dari pada ibu nifas yang keluarganya tidak mendukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nenty Lisbeth menunjukkan hasil yaitu terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan tali pusat pada bayi dengan p-value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dukungan yang diberikan oleh keluarga (orang tua, saudara, anak, suami) yang tinggal serumah dalam memupuk kepercayaan diri ibu. Dukungan yang cukup baik serta adanya respon keluarga dan tenaga kesehatan terhadap kebutuhan ibu, maka akan mempengaruhi dan mendorong ibu untuk mendapatkan pengetahuan.⁽¹²⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan pengetahuan Ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi di RSU Kab.Tangerang Tahun 2017” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi di RSU Kab.Tangerang tahun 2017 mayoritas dalam katagori pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (57,1%).
2. Terdapat hubungan antara variabel independen (umur dengan p-value 0,000, pekerjaan dengan p-value 0,01, paritas dengan p-value 0,001, dan dukungan keluarga dengan p-value 0,04) dengan variabel dependen (pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi di RSU Kab. Tangerang tahun 2017).

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh bidan atau petugas kesehatan lainnya untuk menentukan strategi penyuluhan, yang pada saat ini masih kurang berfokus pada perawatan tali pusat, dan penyuluhan tidak hanya terpusat pada ibu melainkan ikut melibatkan keluarga sehingga ibu nifas dan keluarga mendapatkan informasi tentang perawatan tali pusat yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)*. Jakarta : RPJMN.
2. Kemenkes. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Tersedia dalam [http://](http://www.depkes.go.id)

3. World Health Organization (WHO). 2014. *Angka Kematian Bayi tahun 2014*. Tersedia dalam <http://www.scholar.unand.ac.id>. Diakses (04 Juni 2017)
4. Sodikin, 2009. *Perawatan Tali Pusat*. Jakarta : EGC
5. Indramayu, Pks Indang. 2014. *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Tahun 2014*. Tersedia dalam <http://www.pkserver3.blogspot.co.id> diakses (15 Agustus 2017)
6. Diajeng, Anjar Pratiwi. 2014. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi di RSU Rajawali Citrabanguntapan Bantul Yogyakarta*. Tersedia dalam <http://www.respository.stikesayaniy.k.a.id> Diakses (01 Juni 2017)
7. Notoadmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
8. Susianti. 2014. *Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Ngaringan Kabupaten Grobogan*. Tersedia dalam <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id>. Diakses (01 Juni 2017)
9. Arin & Akbar. 2009. *Perawatan Tali Pusat*. Jakarta : Rineka Cipta.
10. Agus, Riyanto dan Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap*. Dalam *Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
11. Pujiastuti, Icha Mubarakah. 2014. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang cara Perawatan Tali Pusat di RB An Nur. Surakarta* : Tersedia dalam <http://www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id>. Diakses (15 juli 2017)
12. Lisbeth, Nenti. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Melakukan Perawatan Tali Pusat pada BBL Secara Mandiri Di RSU Kab. Cibitung Tahun 2016*. Cikarang : Tersedia dalam <http://www.stikesmedikacikarang.ac.id> diakses (14 Juli 2017)